

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem kardiovaskular merupakan sistem organ yang mengangkut zat-zat dalam tubuh dan kemudian mentransfernya ke sel-sel tubuh manusia dan merupakan suatu sistem bagian dari homeostatis atau keseimbangan tubuh. Sistem kardiovaskular juga dapat mengalami kerusakan yang dapat menyebabkan penyakit jantung (Syaidah Marhabatsar & Sijid, 2021). Beberapa jenis penyakit kardiovaskular meliputi penyakit jantung koroner, gagal jantung, tekanan darah tinggi (hipertensi), serta stroke (Desiani *et al.*, 2022). Jantung koroner merupakan penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah koroner akibat penumpukan lemak di arteri koroner dan pengerasan pembuluh darah yang mengalirkan darah ke jantung (Sumiarty dan Fitrianiingsih, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (2021) kematian di dunia akibat jantung 32% menyentuh angka 32%, dimana 85% diantaranya diakibatkan oleh serangan jantung. Lebih jauh lagi, lebih dari tiga perempat dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Di AS orang yang meninggal karena penyakit jantung koroner (PJK) diperkirakan mencapai 610.000 jiwa. Hal ini menjadikan PJK sebagai salah satu penyebab kematian utama dengan total 17,8 juta kasus (Brown *et al.*, 2021). Wilayah Asia Tenggara menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan kematian 301-400 per 100.000 akibat jantung koroner (Beti Kristinawati *et al.*, 2020).

Data survei kesehatan dasar memperlihatkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia sesuai diagnosis dokter menyentuh angka 883.447 orang

(0,5%) ditahun 2023, sedangkan berdasarkan gejala menyentuh angka 2.650.340 orang (1,5%). Kementerian Kesehatan juga menyatakan bahwa angka PJK Indonesia di segala usia pada tahun 2019 menyentuh angka 1,5%. Artinya 1,5 dari 100 orang di semua usia menderita penyakit jantung. Terdapat 15 provinsi yang angka kejadiannya lebih tinggi dari rata-rata Nasional (Erdania *et al.*, 2023) Data seksi PTMKJN Dinas Kesehatan DKI Jakarta (hasil skrining PTM), pada tahun 2021 terdapat 923.451 kasus hipertensi, 3.325 kasus stroke, dan 12.511 kasus PJK (Permata *et al.*, 2024).

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah sejenis penyakit kardiovaskular yang menimbulkan konsekuensi berbahaya serta mengganggu daya kerja jantung dan sistem peredaran darah dalam menjalankan fungsinya PJK dan penyakit kardiovaskular lainnya merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di negara maju dan berkembang (Sandi, 2019). Banyak masyarakat di Indonesia masih menjalani gaya hidup tidak sehat, yang berperan dalam tingginya angka kejadian penyakit jantung koroner. Inilah yang menjadi penyebab utama mengapa Indonesia menjadi negara dengan PJK tertinggi di dunia (Oktaviano, 2023)

Terdapat berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit jantung koroner (PJK). Beberapa faktor bersifat tidak dapat diubah, seperti faktor genetik (keturunan), usia, dan jenis kelamin. Namun, ada pula faktor yang bisa dikendalikan, misalnya kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, dislipidemia, diabetes, dan hipertensi. Kurangnya aktivitas fisik, baik dalam bentuk olahraga maupun kegiatan sehari-hari, dapat menyebabkan penumpukan lemak di pembuluh darah. Sementara itu, nikotin pada rokok dapat

memicu pembentukan plak di arteri, yang berkontribusi terhadap terjadinya aterosklerosis (Kristinawati *et al.*, 2020).

Hipertensi termasuk sebuah penyakit yang terjadi ketika tekanan darah seseorang melebihi batas normal 90/140 mmHg yang dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian (Tambunan *et al.*, 2021). Penyakit jantung koroner dapat disebabkan oleh hipertensi karena tekanan darah tinggi memberikan tekanan lebih ke dinding arteri. Situasi ini akan menyebabkan aterosklerosis akibat kerusakan endotel jika berlangsung lama (Johanis *et al.*, 2020). Penelitian Karyatin, 2019 memperlihatkan adanya korelasi kejadian penyakit jantung koroner dengan hipertensi di Rumah Sakit Sumber Waras dengan *p-value* 0,005.

Merokok termasuk penyebab utama terjadinya penyakit kardiovaskular termasuk perkembangan penyakit jantung koroner (PJK) (Farahdika, *et al.*, 2019). Dari hasil penelitian Rahayu *et al.*, 2021 di Poliklinik Jantung RSUD Rantauprapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit jantung koroner diperoleh nilai *p-value* 0,030 ($0,030 < 0,05$) dan nilai OR sebesar 2,91 yang artinya responden yang mempunyai kebiasaan merokok berpotensi 2,91 lebih besar terkena PJK.

Kurangnya aktivitas fisik atau kebiasaan tidak berolahraga secara rutin juga mampu meningkatkan risiko terkena PJK. Faktor risiko lainnya juga dapat saling berkontribusi, semakin memperburuk kemungkinan berkembangnya PJK (Kristinawati *et al.*, 2020). Penelitian Marlinda *et al.*, 2020 di Poliklinik Jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang mengenai hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan penyakit jantung koroner tidak menemukan hubungan signifikan (*p-value* $> 0,05$). Dimana temuan ini bertentangan dengan penelitian Diyan Yunanto Setyaji

et al., (2016), yang memperlihatkan adanya korelasi signifikan diantara aktivitas fisik dengan penyakit jantung koroner dengan *p-value* 0,00 ($p < 0,05$).

Jika kasus PJK tidak segera ditangani, komplikasi seperti gagal jantung, aritmia, serangan jantung, *silent ischemia*, dan komplikasi serangan jantung dapat terjadi secara akut. PJK juga dapat menyebabkan infark miokard, angina pektoris, ekstrasistol ventrikel, kelainan hemodinamik, aritmia pasca-STEMI, sindrom koroner akut tanpa elevasi ST, takikardia dan fibrilasi atrium dan ventrikel, serta syok kardiogenik (Nafisah *et al.*, 2024).

Penyakit Jantung Koroner dapat diminimalkan dan dikendalikan melalui penerapan gaya hidup sehat. Menjaga pola makan, rutin berolahraga, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dapat membantu menurunkan risiko penyakit ini. Selain itu, penting untuk memantau kesehatan jantung secara berkala melalui pemeriksaan medis. (Kemenkes RI, 2024).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Cileungsi terhadap beberapa pasien di Poli Jantung didapatkan bahwa 6 dari 10 pasien mengatakan menderita penyakit jantung koroner diakibatkan beberapa aspek seperti Hipertensi dan juga mempunyai Riwayat merokok. 4 dari 10 pasien menjelaskan bahwa kurangnya aktivitas fisik seperti terlalu banyak duduk dan tidak berolahraga juga menjadi salah satu pemicu penyakit jantung koroner.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner (PJK) di RSUD Cileungsi.

1.2 Rumusan masalah

Salah satu penyakit kardiovaskular yang berkontribusi terhadap kematian di banyak negara adalah penyakit jantung koroner. Berbagai faktor resiko seperti gaya hidup, faktor genetik juga faktor medis tertentu diduga berkontribusi terhadap perkembangan penyakit ini. faktor-faktor tersebut termasuk diantaranya hipertensi, merokok dan aktivitas fisik. Oleh karena itu pentingnya peneliti ingin menganalisis “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner?”

1.3 Tujuan masalah

1.3.1 Tujuan umum

Teranalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Teridentifikasi karakteristik responden penderita jantung koroner di RSUD Cileungsi (Usia, jenis kelamin)
- 2) Teranalisis hubungan antara Hipertensi dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Cileungsi
- 3) Teranalisis hubungan antara merokok dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Cileungsi
- 4) Teranalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Cileungsi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi pasien PJK

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien akan dampak dari Hipertensi, merokok dan juga kurangnya aktivitas fisik yang apabila tidak diperhatikan secara menyeluruh akan berdampak pada PJK.

1.4.2 Bagi RSUD Cileungsi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan rumah sakit sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk menangani PJK.

1.4.3 Bagi Fikes Unas

Bagi peneliti masa depan yang ingin menyelidiki subjek yang terkait dengan tema penelitian, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk pengembangan ilmu kesehatan mengenai PJK.

